JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v5i1.18162
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 5, Nomor: 1, Tahun: 2025

MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PELIBATAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN BERDASARKAN INSTRUMEN AKREDITASI SATUAN PENDIDIKAN (IASP) 2020 DI MIN 1 BANDUNG

Ana Anisa[1], Mulyawan Safwandy Nugraha[2]
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Email: ananisa18@gmail.com, mulyawan@uinsgd.ac.id

Submitted: 12 December 2025	Accepted: 25 January 2025	Published: 31 January 2025

ABSTRAK

Kebijakan pendidikan Indonesia sangat terkait dengan kebijakan publik lainnya dan dapat berubah jika kebijakan publik berubah. Pendidikan memerlukan partisipasi masyarakat untuk menghasilkan komunitas pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang berlokasi di MIN 1 Bandung. Dalam konteks manajemen strategik, keterlibatan masyarakat dipandang sebagai salah satu strategi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya komite, beberapa program dapat berjalan lancar, dan sosialisasi dengan siswa dapat dikordinir dengan mudah. Partisipasi komite dan elemen lain seperti Polsek, Puskesmas, dan RT/RW setempat menerima tanggapan positif, terutama dengan adanya program yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar dan program pembiasaan yang menciptakan kebiasaan baru di lingkungan sekolah. Partisipasi masyarakat atau keikutsertaan individu dalam pengembangan diri, kehidupan, dan lingkungan, yang melibatkan interaksi dua arah antara pemerintah dan masyarakat, menjadi bagian integral dari strategi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Kata Kunci: Pelibatan masyarakat; Implementasi; Kualitas Pendidikan; IASP.

ABSTRACT

Indonesia's education policy is closely related to other public policies and can change if public policies change. Education requires community participation to create an effective learning community. This research uses a qualitative approach with a descriptive method located at MIN 1 Bandung. In the context of strategic management, community involvement is viewed as a key strategy to improve the quality of education. With the presence of a committee, several programs can run smoothly, and socialization with students can be easily coordinated. The participation of the committee and other elements such as the local police, health centers, and neighborhood associations received positive responses, especially with programs involving interaction with the surrounding environment and habituation programs that create new habits in the school environment. Community participation or individual involvement in self-development, life, and the environment, which involves two-way interaction between the government and the community, becomes an integral part of the management strategy to achieve quality education goals.

Keywords*: Good Team Player, Communication, Negotiation*

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v5i1.18162
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 5, Nomor: 1, Tahun: 2025

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebijakan publik lainnya, termasuk kebijakan agama, internasional, ekonomi, dan politik, sangat terkait dengan kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan Indonesia tidak dapat berdiri sendiri; kebijakan pendidikan akan berubah seiring perubahan kebijakan publik. Bahkan dengan pergantian menteri, kebijakan pendidikan juga akan berubah. Di era Society 5.0, yang menghadirkan berbagai tantangan dan permasalahan sosial yang semakin kompleks, masyarakat dituntut untuk mampu menyelesaikan setiap persoalan tersebut. Pendidikan menjadi pusat perubahan yang bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan komunitas pembelajaran yang efektif. Dalam konteks manajemen strategik, pendidikan harus mendorong penggunaan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi serta inovasi digital, guna mengembangkan kurikulum secara luas dan komprehensif.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah tanggung jawab bersama yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sama seperti hubungan sekolah dengan masyarakat, partisipasi masyarakat memainkan peran krusial dalam setiap perkembangan sekolah. Pada dasarnya, sekolah tidak dapat beroperasi secara mandiri tanpa dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Oleh karena itu, sekolah menjadi bagian integral dari masyarakat. Dalam konteks manajemen strategik, masyarakat sekitar berfungsi sebagai penyangga utama dalam perjalanan pendidikan, memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Fenomena yang dapat ditemui di lembaga pendidikan terkait dengan kontribusi masyarakat dalam pembuatan keputusan kebijakan pendidikan mencakup keterbatasan akses informasi yang dimiliki oleh masyarakat, ketidaksetaraan partisipasi masyarakat, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pendidikan, kurangnya komunikasi antara sekolah dan masyarakat, serta keterbatasan dana dan sumber daya yang memadai. Masalah-masalah ini harus diatasi oleh setiap lembaga pendidikan melalui pendekatan holistik dan inklusif, yang mengharuskan semua pihak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan pendidikan. Perlu adanya dorongan dan pemahaman kepada masyarakat bahwa partisipasi mereka dihargai dan penting dalam pengambilan keputusan tersebut. Jika dilihat secara berkelanjutan, setiap lembaga pendidikan perlu melibatkan masyarakat dalam mengembangkan dan mengelola proses manajerial pendidikan.

Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan. Dampak dari partisipasi masyarakat tersebut dapat terlihat dari kualitas atau mutu pendidikan. Jika partisipasi masyarakat dilakukan secara maksimal, maka akan memberikan kualitas pendidikan yang unggul. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program madrasah serta persepsi positif masyarakat terhadap madrasah.Selain kerja sama tim dan komunikasi, satu aspek yang dianggap penting dalam bidang wirausaha adalah negosiasi. Hal ini diperlukan karena negosiasi adalah bentuk penawaran dan kesepakatan yang dilakukan oleh seorang entrepreneur dengan klien, mitra kerja atau bisnis untuk sama-sama mendapatkan keuntungan.

Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada konsep manajemen strategik dalam pelibatan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan IASP tahun 2020 di MIN 1 Bandung.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna bagi pembaca dengan menyediakan wawasan mendalam tentang bagaimana partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan manajemen strategik.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini sebagai pengetahuan mendalam tentang kebijakan pendidikan dan kontribusi terhadap perbaikan sistem pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau menggali temuan yang ada di lapangan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan menggunakan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah manajemen strategik dalam implementasi pelibatan masyarakat MIN 1 Bandung sebagai lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara dengan

CC BY

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v5i1.18162
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 5, Nomor: 1, Tahun: 2025

kepala madrasah dan komite. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan: (1) Menyiapkan instrumen pertanyaan sebagai pedoman wawancara; (2) Menganalisis data yang telah dikumpulkan; (3) melakukan pemetakan dan peberian uraian singkat mengenai hasil temuan; dan (4) Menyimpulkan hasil temuan dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Strategis pertama kali diperkenalkan dan diterapkan dalam dunia militer pada awal tahun 1970-an. Kemudian, para akademisi dan peneliti dalam bidang kebijakan bisnis berkumpul untuk membahas perubahan dalam praktik kebijakan bisnis dan bagaimana mereka menanggapinya. Pada tahun 1977, sebuah konferensi di Universitas Pittsburgh melahirkan konsep yang akhirnya dikenal sebagai manajemen strategis. [1]

Formulasi manajemen strategis di lembaga pendidikan harus dimulai dengan analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah, pengumpulan data, serta perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang berfokus pada masa depan dan keunggulan sekolah. Visi dan misi sekolah sebaiknya dirancang dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, baik dari dalam maupun luar sekolah. Keterlibatan pihak eksternal sangat penting karena mereka dapat memberikan kontribusi melalui pemanfaatan jasa alumni, sehingga penting untuk memahami kebutuhan pasar dan masyarakat.[2]

Partisipasi berasal dari bahasa Latin *"participation"* atau *"participationis"*, yang berarti keterlibatan atau keterlibatan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan partisipasi sebagai hal turut berperan serta atau terlibat dalam suatu hal. Partisipasi merupakan keikutsertaan untuk memberikan bantuan pada setiap program seuai dengan ketermpilan dari setiap individu, dan tanpa adanya pengorbanan terhadap kepentingan diri sendiri, guna mensukseskan program tersebut. Menurut Center, partisipasi diartikan *feed forward information and feedback information*. Partisipasi bisa didefenisikan seperti keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan diri, kehidupan, dan lingkungan[3]. Didasarkan pada defenisi ini, partisipasi masyarakat didefinisikan sebagai jalan interalasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan kata lain, partisipasi masyarakat merupakan kontruksi komunikasi antara pemangku kebijakan yaitu pemerintah dengan masyarakat.[4] Menurut Newstrom dan Davis, "keikutsertaan mental dan emosional orang dalam suatu keadaan kelompok yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pencapaian tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab atas mereka" berarti bahwa keikutsertaan orang dalam suatu keadaan kelompok berkaitan dengan emosi dan mental.[5] Partisipasi, atau keterlibatan, adalah konsep "meta" yang mewakili interaksi antara individu dan lingkungannya, bukan sebagai sifat individu yang menyerupai sifat.[6]

Perwujudan dari partisipasi masyarakat dalam pendidikan terdiri dari beberapa bentuk yaitu partisipasi finansial, material, akademik, kultural dan evaluatif.[7] Berikut penjelasannya

[1] O Darmawan dan C CHotimah, "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Sebagai Implementasi manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Era Digital," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 18, no. 2 (2003): 36–53.

[2] O Dermawan, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menegah Atas Negeri 1 Metro Lampung," *JIEM (Jurnal Of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2020).

[3] Mikkelsen Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan* (Jakarta: Yayasan Obor Rakyat, 2003).

[4] Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi* (Bandung: CV Pustaka Media, 2015).

[5] J.W Newstrom dan K Davis, *Organizational Behavior: Human Behavior at Work* (New York: McGraw-Hill, Inc, 1993).

[6] H. Korpershoek et al., "The relationships between school belonging and students' motivational, social-emotional, behavioural, and academic outcomes in secondary education: a meta-analytic review," *Research Papers in Education* 35, no. 6 (2020): 643, https://doi.org/10.1080/02671522.2019.1615116.

[7] Syafrizal Fuady, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Marga Cinta Kec. Belitang Madang Raya Kab. Oku

CC BY

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v5i1.18162
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 5, Nomor: 1, Tahun: 2025

a. Partisipasi finansial, berhubungan dengan pemberian dana sesuai dengan kemampuan dari masyarakatnya. Orang tua secara bersama-sama mampu menyokong dana yang dibutuhkan oleh sekolah/madrasah, dalam artian dapat dipertanggungjawabkan guna kesuksesan pendidikan. Selanjutnya pemberian anggaran berupa beasiswa pendidikan dapat dilakukan oleh lembaga lainnya misalnya lembaga bisnis dan industri dapat membantu dengan menyisihkan anggarannya.

b. Partisipasi material, berkaitan dengan pemberian sumbangan berupa bahan-bahan material bangunan untuk pembuatan atau penyempurnaan ruang dan tempat belajar, supaya kegiatan belajar dan pembelajaran berjalan dengan optimal. Maka masyarakat juga mendukung agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan efisen secara fisik.

c. Partisipasi akademik, guna menciptakan pelaksanaan kegiatan akademik yang berkualitas, maka perlu adanya partisipasi masyarakat. Orang tua dan masyarakat dapat memberikan dukungan dengan membimbing dan mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah. Memberikan kesempatan untuk magang atau praktek dari lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah dengan pemerian fasilitas dan bimbingannya. Hasl tersebut dilakukan guna memberikan pengetahuan secara nyata bagi peserta didik di lapangan.

d. Partisipasi kultural, berhubungan dengan pemberian perhatian masyarakat kepada pemeliharaan nilai budaya dan moral limgkungan sekitar sekolah, yang nantinya sekolah dapat menyesuaikan diri dengan buadaya sekitar.

e. Partisipasi evaluasi, masyarakat harus terlibat dalam pengawasab dan kontrol penyelenggaraan pendidikan untuk mendapatkan *feedback* dan peniaian kinerja lembaga pendidikan. Selanjutnya masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembuatan kurikulum sekolah dan memberikan saran supaya kurikulum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa

Partisipasi masyarakat secara umum adalah keterlibatan atau partisipasi seseorang yang dilakukan dalam bentuk perorangan atau kelompok dalam suatu kegiatan.[8] Partisipasi masyarakat dalam pendidikan yaitu upaya untuk ikut serta dalam proses pendidikan.[9] Partisipasi masyarakat didefenisikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses penentuan masalah dan keterampilan dalammasyarakat, penentuan dan pemilihan keputusan tentang solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi suatu permasalahan, pelaksanaan dalam cara untuk mengatasi masalah dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam perubahan dengan melakukan evaluasi.[10]

Kebanyakan orang mengartikan interaksi antara sekolah dan masyarakat dalam artian yang sempit, yaitu hanya terbatas pada pendidikan anak. Namun sebenarnya memiliki artian yang lebih luas dan mencakup berbagai bidang. Ada tiga kategori interaksi kolaborasi antara sekolah dan masyarakat: hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan instutisional.[11]

a. Hubungan edukatif ialah jenis kolaborasi yang berkaitan dengan pengajaran siswa antara guru di sekolah dan orang tua di keluarga. Adapun tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan prinsip atau bahkan perselisihan yang

Timur," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)* 15, no. 2 (2022): 155.

[8] Ansharuddin dan M Sholihan, "Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik," *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 20 (2023): 17.

[9] Sidik Nuryanto, "Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Kelas Inspirasi," *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 11–126, https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1442.

[10] Ahmad Yani, "Otonomi Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat Dampak Terhadap Pendidikan Nasional" 7, no. 1 (2023): 543.

[11] Wiwin Rif'atul Fauziyati, "Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan menuju Generasi Maju Indonesia," *Qalamuna* 10, no. 1 (2018): 157–77.

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v5i1.18162
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 5, Nomor: 1, Tahun: 2025

mampu menyebabkan anak bingung dalam pendirian dan perilakunya. Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua lainnya adalah mengajar anak tentang norma-norma sosial dan etika.

b. Kemitraan budaya memerlukan upaya kolaboratif antara sekolah dan masyarakat yang bertujuan untuk saling membimbing dan mempromosikan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun tingkat kerja sama yang optimal antara sekolah dan masyarakat.. Kegiatan kurikukulum sekolah, serta bahan ajar dan pendekatan pengajaran, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kebutuhan masyarakat.

c. Hubungan institusional adalah jenis kolaborasi antara sekolah dan lembaga resmi lainnya meliputi lembaga swasta maupun pemerintah. Contoh jalinan ini termasuk sekolah, kepala pemerintah daerah, bahkan perusahaan nasional atau negara. Ini berkaitan dengan peningkatan dan peningkatan pendidikan secara keseluruhan.

Proses pengembangan pendidikan memerlukan kepedulian dari masyarakat, bukan seperti saat ini yang hanya memberikan bantuan material saja, akan tetapi seharusnya mampu meluangkan waktunya supaya mampu membantu lembaga pendidikan dengan memberikan konsep kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.[12]

Komite sekolah atau madrasah merupakan bentuk kontribusi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan lembaga pendidikan. Komite ini adalah lembaga mandiri dan terdiri dari wali murid, komunitas sekolah yang peduli dengan pendidikan, dan masyarakat sekitar dan umum.[13] Komite sekolah/madrasah yaitu bagian dari sekolah yang memiliki sifat semi formal sebagai bentuk perwujudan keterlibatan orang tua dan masyarakat.[14]

Masyarakat merupakan stakeholder yang memiliki kepentingan untuk keberhasilan sekolah.[15] Masyarakat tersebut memiliki konsep yang tidak terbatas dan kompleks yang mengakibatkan sekolah sulit untuk melakukan interaksi secara intensif. Untuk menyederhanakan konsep masyarakat, "perwakilan" digunakan dengan membentuk komite sekolah yang mempertimbangkan keragaman masyarakat.[16]

Komite sekolah/madrasah berperan dan memiliki fungsi untuk mengembangkan mutu pendidikan di wilayah masing-masing, jika dewan komite sekolah/madrasah menjalankan perannya dengan baik maka akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sekolah. Sebagai bagian dari tanggung jawabnya, komite sekolah/madrasah dituntut untuk menyusun rencana program dan memastikan pengelolaan yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[17]

Menurut buku rujukan komite sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah dibentuk dengan tiga tujuan:

a. Mengumpulkan dan menyebarluaskan masukan dari masyarakat untuk membentuk kebijakan operasional dan program pendidikan sekolah.

b. Menumbuhkan keterlibatan dan akuntabilitas masyarakat dalam layanan dan administrasi sekolah.

c. Membangun budaya akuntabilitas, demokrasi, dan transparansi di lembaga pendidikan untuk memastikan

[12] Abdul Mukti Bisri, "Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 51–64, https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31.
[13] Bisri.
[14] Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur* (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007).
[15] Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 2010).
[16] Uno.
[17] R Nurhasanah, Bonita Bilqis, dan Ausia Ariana Putri, "Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam MAPPESONA Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam," *Mappesona (Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2021): 22–33.

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN Al hadi
e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v5i1.18162
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 5, Nomor: 1, Tahun: 2025

penyampaian layanan pendidikan yang berkualitas secara efektif. [18]

Keberadaan komite sekolah/madrasah diharapkan mampu menampung harapan masyarakat dan memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang tugas dalam pelaksanaan pendidikan dan menghasilkan keadaan yang akuntabel, demokratis, dan transparan. Peningkatan partisipasi siswa dan masyarakat dalam proses pendidikan akan membantu sekolah menjadi lingkungan yang terbuka dan demokratis antara siswa, guru, staf, dan orang tua.[19] Komite sekolah juga bertanggung jawab untuk menerima dan menganalisis ide-ide, kebutuhan, dan keperluan pendidikan yang berasal dari masyarakat dalam maupun luar sekolah.[20]

Keterlibatan Masyarakat dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan Program Madrasah

Kepala atau Wakil Kepala Sekolah menjelaskan bahwa komite sekolah sangat terlibat dalam berbagai tahapan program sekolah. Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam penyusunan rencana, tetapi juga dalam pelaksanaan dan pengawasan program-program tersebut. Setiap bulan, diadakan rapat bersama komite sekolah untuk membahas dan mengevaluasi perkembangan program yang sedang berjalan. Keterlibatan aktif komite ini memastikan bahwa semua program dapat dijalankan dengan dukungan penuh dari masyarakat.

Komite sekolah menguraikan bahwa mereka terlibat dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Selain peran mereka dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan program sekolah, mereka juga berpartisipasi dalam sejumlah kegiatan tambahan. Beberapa kegiatan tersebut meliputi pembangunan DOM (panggung permanen), program P5 (Program Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan), Green House (pertanian urban di sekolah), pengelolaan kantin, pembagian Program Indonesia Pintar (PIP), pengelolaan pojok baca, program MIN Bandung Berbagi (kegiatan sosial berbagi dengan sesama), Sanlat (Pesantren Kilat), Festival sekolah, dan program SADAR (Sadar akan kebersihan dengan memungut sampah di lingkungan masyarakat). Dengan beragamnya kegiatan ini, komite sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang positif.

Persepsi Positif Masyarakat terhadap Madrasah

Menurut Kepala atau Wakil Kepala Sekolah, kehadiran komite sekolah berperan besar dalam kelancaran pelaksanaan berbagai program. Dengan adanya komite, proses sosialisasi dan komunikasi dengan wali murid menjadi lebih terstruktur dan efisien. Informasi dari sekolah dapat dengan cepat disampaikan melalui wali kelas kepada koordinator kelas, yang juga anggota komite. Sistem koordinasi ini mempermudah penyampaian informasi dan pelaksanaan program, sehingga mendukung kelancaran operasional sekolah.

Komite sekolah mencatat bahwa pelibatan mereka bersama beberapa elemen masyarakat seperti Polsek (Polisi Sektor), Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat), dan RT/RW setempat mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Program-program yang dirancang untuk melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar, seperti kegiatan sosial dan program pembiasaan, berhasil menciptakan kebiasaan baru yang positif di lingkungan sekolah. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan komunitas sekitarnya.

Penutup

Kesimpulan

Kepala atau Wakil Kepala Sekolah menegaskan bahwa komite sekolah memainkan peran penting dalam setiap tahap program sekolah, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Dengan adanya rapat bulanan bersama komite, perkembangan program selalu dievaluasi secara berkala, memastikan dukungan penuh dari

[18] Departemen Agama RI, "Pedoman Komite Sekolah" (Jakarta: Direktoral Jenderal Kelembagaan Agma Islam, 2003).
[19] Nurhasanah, Bilqis, dan Putri, "Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam MAPPESONA Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam."
[20] Lilys Febriana, "Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang," *Jurnal PAI Raden Patah* 1, no. 2 (2020): 161.

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v5i1.18162
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 5, Nomor: 1, Tahun: 2025

masyarakat untuk keberhasilan setiap program. Komite sekolah juga terlibat dalam berbagai kegiatan tambahan seperti pembangunan DOM, program P5, Green House, pengelolaan kantin, pembagian PIP, pojok baca, MIN Bandung Berbagi, Sanlat, Festival, dan program SADAR. Partisipasi aktif komite ini menunjukkan komitmen kuat mereka dalam mendukung dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang positif.

Kehadiran komite sekolah dinilai sangat membantu kelancaran berbagai program melalui koordinasi yang lebih terstruktur dan efisien dalam sosialisasi dan komunikasi dengan wali murid. Komite sekolah juga berkolaborasi dengan elemen masyarakat seperti Polsek, Puskesmas, dan RT/RW setempat, yang memberikan respon positif terhadap program-program yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan komunitas, serta menciptakan kebiasaan baru yang positif di lingkungan sekolah.Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, yang mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Saran-saran

Dengan menerapkan saran-saran berikut, diharapkan bahwa peran komite sekolah akan semakin diperkuat dalam mendukung pengembangan lingkungan pendidikan yang positif dan inklusif, serta mempererat hubungan kolaboratif antara sekolah dan komunitas. Diantaranya:

1. Penguatan Peran Komite Sekolah: Kepala atau Wakil Kepala Sekolah dapat lebih menguatkan peran komite sekolah dengan memperluas keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program sekolah. Dengan rapat bulanan yang terstruktur, dianjurkan untuk meningkatkan transparansi dan partisipasi dalam evaluasi program agar mendapatkan masukan yang lebih berharga dari masyarakat.
2. Optimalisasi Kolaborasi dengan Masyarakat: Lebih lanjut, komite sekolah bisa memperluas kerja sama dengan elemen masyarakat seperti Polsek, Puskesmas, dan RT/RW setempat. Saran ini mencakup penguatan kerjasama dalam menyusun program-program yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan lingkungan sekitar, sehingga menciptakan ikatan yang lebih erat antara sekolah dan komunitas.
3. Peningkatan Komunikasi dan Sosialisasi: Untuk memastikan dukungan penuh dari masyarakat, penting untuk meningkatkan komunikasi dan sosialisasi program-program sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi komunikasi yang lebih terstruktur dan efektif, termasuk penggunaan teknologi informasi dan media sosial untuk mencapai lebih banyak wali murid dan anggota masyarakat.
4. Pengakuan dan Apresiasi Terhadap Kontribusi Komite: Adalah penting untuk mengakui serta menghargai kontribusi yang signifikan dari komite sekolah dalam memajukan pendidikan. Ini dapat dinyatakan dalam bentuk apresiasi secara terbuka dari pihak sekolah, serta pemberian insentif atau penghargaan yang memotivasi anggota komite untuk tetap berpartisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Ansharuddin, dan M Sholihan. "Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik." *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 20 (2023): 17.

Bisri, Abdul Mukti. "Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 51–64. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31.

Britha, Mikkelsen. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Rakyat, 2003.

Darmawan, O, dan C CHotimah. "Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Sebagai Implementasi manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Era Digital." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 18, no. 2 (2003): 36–53.

Departemen Agama RI. "Pedoman Komite Sekolah." Jakarta: Direktoral Jenderal Kelembagaan Agma Islam, 2003.

Dermawan, O. "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan

e-ISSN: 2776-5113, DOI: 10.31602/jmpd.v5i1.18162
Website: ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/JMPD
Volume: 5, Nomor: 1, Tahun: 2025

Menegah Atas Negeri 1 Metro Lampung." *JIEM (Jurnal Of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2020).

Fauziyati, Wiwin Rif'atul. "Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan menuju Generasi Maju Indonesia." *Qalamuna* 10, no. 1 (2018): 157–77.

Febriana, Lilys. "Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Patah* 1, no. 2 (2020): 161.

Fuady, Syafrizal. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Desa Marga Cinta Kec. Belitang Madang Raya Kab. Oku Timur." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)* 15, no. 2 (2022): 155.

Korpershoek, H., E. T. Canrinus, M. Fokkens-Bruinsma, dan H. de Boer. "The relationships between school belonging and students' motivational, social-emotional, behavioural, and academic outcomes in secondary education: a meta-analytic review." *Research Papers in Education* 35, no. 6 (2020): 643. https://doi.org/10.1080/02671522.2019.1615116.

Newstrom, J.W, dan K Davis. *Organizational Behavior: Human Behavior at Work*. New York: McGraw-Hill, Inc, 1993.

Nurhasanah, R, Bonita Bilqis, dan Ausia Ariana Putri. "Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam MAPPESONA Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam." *Mappesona (Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2021): 22–33.

Nuryanto, Sidik. "Partisipasi Masyarakat dalam Gerakan Kelas Inspirasi." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2019): 11–126. https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1442.

Rusdiana. *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: CV Pustaka Media, 2015.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 2010.

Yani, Ahmad. "Otonomi Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat Dampak Terhadap Pendidikan Nasional" 7, no. 1 (2023): 543.

Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.

Published by:
UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
Banjarmasin, Kalimantan Selatan